

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pola ungkapan tingkat dasar menengah yang ditemukan dalam 3 lagu Stereopony yang berjudul Hitohira no Hanabira, Arigatou, dan Nakanaide ada 14 pola ungkapan yaitu *~sou desu*, *~no youna*, *~no youni*, *~hazu*, *~naide*, *~noni*, *~saseru*, *~te ageru*, *~te kureru*, *~te gomen/sumimasen*, *~nara*, *~ta mama*, *~te iku*, dan *~koto*.

Pola-pola tersebut memiliki fungsi yaitu *~sou desu* yang bermakna “kelihatannya”, “sepertinya” dan “katanya”, *~no youna* yang berarti “seperti”, *~no youni* yang bermakna “seperti”, harapan, untuk memerintah seseorang, dan sebagai kata bantu untuk naru, *hazu* dapat diartikan sebagai kata “seharusnya”, “mestinya”, atau “pasti”, dan *~hazu wa/ga nai* digunakan untuk menyatakan ketidak mungkinan, *~naide* yang berarti larangan atau “tanpa”, *~noni* yang dapat diartikan sebagai kata “padahal”, “tetapi”, atau “meskipun”, *~saseru* dapat diartikan sebagai “menyuruh”, “membuat”, “membiarkan”, atau “mengizinkan”, *~te ageru* memiliki makna “saya melakukan sesuatu untuk orang lain”, *~te kureru* digunakan untuk menyatakan bahwa “seseorang telah melakukan sesuatu untuk saya”, atau “orang ke 3 telah melakukan sesuatu untuk orang ke 2”, *~te gomen/sumimasen* yang digunakan untuk mengungkapkan permintaan maaf karena telah melakukan sesuatu, *~nara* yang digunakan dalam kalimat pengandaian, berfungsi lebih kepada pengandaian yang bersifat saran atau pemberitahuan, *~ta mama* yang memiliki makna “dalam keadaan...”, *~te iku* yang memiliki makna “pergi”, dan *koto* yang berarti “hal” atau menjadikan suatu kegiatan menjadi hal atau kata benda.

Dengan melihat hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa dalam lagu-lagu Jepang terdapat pola-pola ungkapan yang dapat dipelajari, dan jika dikemas dengan penjelasan akan makna-makna dari pola ungkapan tersebut disertai contoh yang beragam, maka sebuah lagu dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran.

B. Saran

1. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan dapat dibuat penelitian mengenai fungsi lagu untuk pembelajaran lain, misalnya dalam menambah perbendaharaan kata bahasa Jepang, atau pun pembelajaran lainnya. Diharapkan juga peneliti berikutnya dapat menguji efektivitas penggunaan lagu sebagai materi pembelajaran.
2. Dalam memilih lagu untuk dijadikan materi pembelajaran, hendaknya pilihlah lagu yang liriknya sesuai dengan pembelajaran atau lagu-lagu yang memiliki makna memotivasi.
3. Untuk pengajar bahasa Jepang, diharapkan dapat memanfaatkan media-media seperti lagu, anime, dan manga untuk menarik minat pembelajar serta agar pembelajar dapat memahami pembelajaran dengan lebih mudah.
4. Untuk pembelajar bahasa Jepang diharapkan dapat menggunakan media-media seperti lagu, anime, atau manga sebagai alternatif untuk menambah wawasan dalam mempelajari bahasa Jepang.